

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Bahasa adalah sistem komunikasi yang digunakan oleh sekelompok orang atau komunitas untuk menyampaikan pikiran, perasaan, dan informasi melalui simbol-simbol, Kata-kata, atau bunyi yang disepakati oleh bersama. Bahasa bisa juga berupa lisan, tulisan, atau isyarat. Dalam bahasa merupakan bagian penting dari budaya dan identitas suatu kelompok masyarakat. Selain itu, bahasa juga memainkan peran penting dalam pembelajaran, pertukaran ide, dan pembentukan suatu hubungan dalam sosial.<sup>1</sup>

Psikolinguistik adalah cabang ilmu yang mempelajari hubungan antara proses psikologis dan penggunaan bahasa. Bahasa secara khusus, psikolinguistik mengeksplorasi bagaimana manusia memahami terhadap cara memproduksi dan memperoleh sebuah bahasa. Bidang ini menggabungkan aspek linguistik (studi tentang dalam pikiran dan perilaku seseorang) untuk memahami bagaimana otak memproses dan menghasilkan bahasa, bagaimana anak-anak belajar berbicara, serta bagaimana kemampuan bahasa dipengaruhi oleh faktor kognitif, seperti ingatan dan perhatian. Namun, dalam psikolinguistik ini terdapat beberapa kriteria dalam sebuah bahasa seseorang antara lain, cara pemrosesan bahasa, akuisisi bahasa, dan gangguan bahasa.<sup>2</sup>

Disleksia adalah sebuah gangguan belajar anak secara spesifik terutama pada kemampuan seseorang untuk membaca, menulis, dan mengeja. Meskipun sering terjadi berhubungan dengan kesulitan dalam membaca, disleksia juga bisa mempengaruhi pemahaman bacaan, penulisan dan bahkan keterampilan dalam memori verbal. Disleksia

---

<sup>1</sup> Tri Wiranto, Riyadi Santosa, "Bahasa Fungsi Bahasa dari Konteks Sosial", Hal. 1-4.

<sup>2</sup> Eko Kuntarto, "Memahami Konsepsi Psikolinguistik", Mahasiswa Universitas Jambi Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Hal. 1-4, 2017.

bukanlah dikarenakan adanya kurangnya kecerdasan seorang anak atau motivasi, melainkan adanya perbedaan cara otak memprosesnya informasi bahasa. Namun, dalam disleksia terdapat beberapa yang digunakan seorang anak antara lain, mengenali kata secara tepat, menghubungkan bunyi dengan huruf, mengeja kata, mengingat kata yang baru dipelajarinya.<sup>3</sup>

Kemampuan Membaca adalah kapasitas atau keterampilan seseorang untuk mengenali, memahami, dan menafsirkan simbol-simbol tertulis, seperti huruf dan kata, menjadi informasi yang bermakna. Kemampuan membaca diantaranya, penguasaan kode bahasa, pemahaman bacaan, kecepatan membaca, dan keterampilan kritis. Dalam semua kemampuan membaca ini pemrosesan yang sangatlah penting untuk anak disleksia untuk berkomunikasi serta yang akan menjadi dasar untuk mempelajari berbagai disiplin ilmu yang lainnya. Membaca adalah kegiatan memahami dan mencerna informasi yang disampaikan melalui tulisan atau teks.

Kegiatan ini dapat dilakukan untuk berbagai tujuan, seperti mencari informasi, hiburan, pendidikan, atau refleksi membaca juga berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan keterampilan berpikir kritis, serta memperluas wawasan seseorang.<sup>4</sup>

Kesulitan Mengeja yang sering disebut disleksia atau gangguan ejaan adalah kondisi dimana seseorang mengalami kesulitan dalam menulis dan mengurutkan huruf-huruf dengan benar dalam kata-kata. Kondisi ini bukan disebabkan oleh kurangnya kecerdasan atau usaha, melainkan bisa disebabkan oleh faktor neurologis yang mempengaruhi cara otak memproses bahasa. Kesulitan mengeja dapat berdampak pada

---

<sup>3</sup> Kristian Tini Dewi, "Proses ingin Seminar Nasional PGSD UPU dengan Tema Strategi mengatasi Kesulitan belajar Ketika Murid anda seorang disleksia", artikel defisini, Sejarah, Penyebab, Strategi, Hal. 7-9, 338.

<sup>4</sup> Yudhita Yuzi, "Kemampuan Membaca pada Anak disleksia usia 13-18 tahun disleksia", ADLN perpustakaan, Mahasiswa Universitas Airlangga.

kemampuan belajar dan sering kali memerlukan dukungan khusus untuk membantu individu mengembangkan strategi membaca dan menulis yang efektif.<sup>5</sup>

Kesulitan memahami teks sering disebut sebagai Reading comprehension difficulty atau gangguan pemahaman bacaan, adalah kondisi dimana seseorang mengalami kesulitan dalam memahami makna dari teks yang mereka baca ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk disleksia, gangguan pemrosesan bahasa, atau kurangnya kosakata yang memadai. Orang yang mengalami kesulitan ini mungkin bisa membaca kata-kata secara teknis dengan benar, tetapi mereka kesulitan memahami kalimat, menemukan hubungan antar ide dalam teks, atau merangkum informasi yang telah dibaca. Hal ini dapat berdampak pada kemampuan belajar, terutama dilingkungan akademis, dan sering kali memerlukan intervensi pendidikan khusus untuk membantu individu meningkatkan kemampuan pemahaman mereka.<sup>6</sup>

Kesulitan mengingat Informasi disebut amnesia atau gangguan memori. Seperti penuaan, cedera otak, penyakit neurologis, stress dan kecemasan, kurang tidur, penggunaan obat, dan konsumsi alkohol. Hal ini dapat terjadi karena berbagai faktor, seperti gangguan pada pemrosesan pengambilan informasi interferensi dari informasi lain, gangguan dalam penyimpanan ingatan atau pengkodean informasi yang tidak efektif, atau gangguan pada memori jangka yang pendek. Kesulitan mengingat informasi dapat menyebabkan seseorang mengalami kesulitan dalam memproses atau mengingat kembali informasi yang

---

<sup>5</sup> Septy Nur Fadhillah, Alviaanrivan Saridevita, Aris Setiawan Adji, Febi Ria Valentina, Herlin Wizy Astuty, Nanda Devita, Sagita Destiyantari, “ Analisis Kesulitan belajar membaca (Disleksia) dan kesulitan belajar Menulis (Disgrafia)”, Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Tangerang, Jurnal Pendidikan Sains, Volume. 2, No. 1, Hal. 114-112, 2022.

<sup>6</sup> Chintya Dwi Yanti, Sri Wulan Anggraeni, Depi Prihandani, “Analisis Kesulitan membaca Pemahaman pada Siswa Sekolah Dasar”, Mahasiswa Universitas Buana Perjuangan Karawang, No. 2, Hal. 308-315, September 2020.

diberikan atau dialami. Gangguan memori dapat berdampak pada kemampuan seseorang dalam belajar, berkomunikasi, dan menjalani aktivitas sehari-hari secara efektif.<sup>7</sup>

Kesulitan dalam keterampilan menulis disebut disgrafia. Disgrafia adalah gangguan belajar yang mempelajari kemampuan seseorang untuk menulis dengan baik dan jelas. Misalnya, tulisan tangan yang sulit dibaca, kesulitan mengeja, masalah dalam struktur kalimat, keterlambatan dalam menulis, dan ketidaknyamanan saat menulis. Faktor Faktor Penyebab kesulitan dalam keterampilan menulis dapat bervariasi, mulai dari kesulitan dalam merumuskan ide, mengorganisir struktur tulisan, hingga kesulitan dalam mengepresikan pikiran secara tertulis dengan baik. Kesulitan dalam keterampilan menulis dapat mempengaruhi kemampuan seseorang dalam menyampaikan pesan secara efektif dan dapat menjadi hambatan dalam berkomunikasi secara tertulis. Kesulitan dalam menulis kata dan kalimat dapat mencakup berbagai aspek, mulai dari kesulitan dalam pengejaan kata kata hingga kesulitan dalam menyusun kalimat yang jelas dan koheren.<sup>8</sup>

Gangguan Perhatian adalah kondisi yang mempengaruhi kemampuan seseorang untuk fokus, menjaga konsentrasi, dan mengontrol impuls. Gangguan ini sering kali terkait dengan kondisi seperti Attention Deficit Hyperactivity Disorder (ADHD), yang merupakan salah satu gangguan neuro psikiatri yang paling umum. Misalnya, kesulitan fokus, sering teralihkan, kesulitan mengikuti instruksi, pelupa, impulsivitas, dan kesulitan dalam menejemen waktu.<sup>9</sup>

## B. Fokus Penelitian

---

<sup>7</sup> Eka darmayanti, Nur Alamsyah, Jamilah, Ainul Uyuni Taufiq, "Penggunaan Warna Terhadap Memori Jangka Pendek: Pendekatan Biospikologi dalam pembelajaran, Jurnal Ilmu Pendidikan, Psikolog, bimbingan dan konseling, Vol. 10, No. 2, Hal. 99-122.

<sup>8</sup> Laila Sodara, Khoirul Jariah Rambe, Waqiatul Khairi yah, Rahma nita minta ita pulungan, Elvira Zahratunnisa, " Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Keterampilan Menulis belajar siswa SD Kelas IV, Mahasiswa Universitas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Vol. 1, No. 3, Hal. 97-106, Agustus 2023.

<sup>9</sup> Regina Lalusu, "Hubungan Gangguan Pemusatan Perhatian dan Hiperaktivitas dengan prestasi belajar SD Kelas 1, Mahasiswa Universitas Sam Ratulangi, Jurnal e-Clinic, Vol. 2, No. 1, 2014.

1. Bagaimana Gejala Disleksia pada anak: studi kasus Futuhal Arifin siswa kelas XI A di MA Al-Mardliyyah Tagangser Lain Kabupaten Pamekasan?
2. Bagaimana Penyebab Disleksia pada anak: studi kasus Futuhal Arifin siswa kelas XI A di MA Al-Mardliyyah Tagangser Lain Kabupaten Pamekasan?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bagaimana gejala Disleksia Pada Anak: Studi Kasus Futuhal Arifin siswa Kelas XI A di MA Al-Mardliyyah Tagangser Laok Kabupaten Pamekasan?
2. Bagaimana Penyebab Disleksia pada anak: studi kasus Futuhal Arifin siswa kelas XI A di MA Al-Mardliyyah Tagangser Lain Kabupaten Pamekasan?

### **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan berhasil dengan baik dan dapat mencapai tujuan penelitian. Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
  - a. Penelitian ini dapat menambah pengetahuan mengenai Studi Disleksia pada Anak: Studi Kasus Futuhal Arifin siswa Kelas XL A Di MA Al-Mardliyyah Tagangser Laok Kabupaten Pamekasan, terutama dalam bidang Penelitian Psikolinguistik.
  - b. Penelitian ini dapat memberikan sumbangsih dalam mengaplikasikan teori Disleksia.
2. Secara Praktis
  - a. Bagi Peneliti

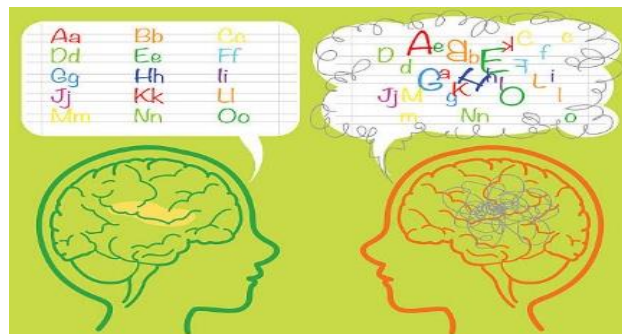
Hasil Penelitian ini dapat menjadi jawaban dari masalah yang dirumuskan. Selain itu, dengan selesainya penelitian ini diharapkan dapat menjadi motivasi bagi peneliti untuk semakin aktif menyumbangkan hasil penelitian.

b. Bagi Peneliti

Hasil Penelitian ini bagi pembaca diharapkan dapat lebih memahami tentang disleksia dan juga bisa mengambil manfaat darinya.

c. Bagi Peneliti yang lain

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan inspirasi maupun bahan pijakan penelitian untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam.



Gambaran 1.1. Disleksia kata Huruf Alfabet

## E. Definisi Istilah

Secara bahasa disleksia berasal dari dua kata dalam bahasa Yunani, yaitu “dys” yang berarti kesulitan atau gangguan, dan “lebih” yang berarti kata atau bahasa. Jadi secara harfiah disleksia berarti kesulitan dalam berbahasa atau kesulitan dalam membaca dan menulis. Disleksia umumnya digunakan untuk menggambarkan gangguan belajar yang memengaruhi kemampuan seseorang dalam membaca, menulis, dan mengeja, meskipun intelektual mereka umumnya normal. Dalam kata pengertian sebuah disleksia ini memiliki makna adalah luas. Namun dalam penggunaan cara sebuah disleksia ini dalam kesulitannya, salah satunya pada kesulitan membaca melakukan beberapa teknis tertentu

dalam hubungan belajar ini. Ketika anak ini mengalami disleksia dari usia apapun dari anak usia dini, remaja, ataupun dewasa. Dalam hubungan sebuah disleksia ini tidak harus menentukan dalam umur, tetapi cara berpikir anak dan bahasa bunyi dalam berbicaranya.<sup>10</sup>

Secara bahasa Fonologis berasal dari kata “Fonologis “ yang merupakan gabungan dari dua kata Yunani, Yaitu “Phone” yang berarti “Studi” atau, Ilmu”. Jadi, Fonologis mengacu kepada sesuatu yang berkaitan dengan Fonologi, yang memiliki cabang ilmu linguistik yang mempelajari sistem bunyi dalam bahasa, termasuk bagaimana bunyi-bunyi tersebut terdengar dan bisa diatur dalam fungsi sebuah komunikasi dalam bahasa. Namun, dalam bahasa bunyi adalah sebuah hasil yang diucapkan oleh seorang manusia yang terdiri dari organ tubuh manusia yang disebut Artikulatoris. Fonologis ini dapat dilihat berupa 2 sudut pandang berbeda dalam pengertian yaitu antara fonetik dan fonemik.<sup>11</sup>

Secara bahasa “psikolinguistik” adalah gabungan dari dua kata yaitu “Psiko” yang berasal dari kata “Psikologi” dan “linguistik “. Psikologi adalah ilmu yang mempelajari tentang pikiran, perilaku, dan proses mental manusia. Dan linguistik adalah ilmu yang mempelajari tentang bahasa termasuk struktur penggunaan dan perkembangannya. Jadi, secara bahasa Psikolinguistik adalah cabang ilmu yang mempelajari hubungan antara proses mental manusia dan bahasa atau bagaimana bahasa dipahami diproduksi dan diproses dalam pikiran manusia.<sup>12</sup>

## **F. Kajian Penelitian Terdahulu**

Penelitian yang relevan dapat memberikan pemaparan terkait penelitian terdahulu yang dilakukan oleh para peneliti sebelumnya. Selain itu, kajian terdahulu membantu

---

<sup>10</sup>Fahrin Chariz Diaz Fahreza, “Analisis bahasa tulisan pada anak dengan gangguan disleksia (Pendekatan Psikolinguistik) “, Jurnal Bahasa Sastra Indonesia dan pengajarannya, Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah, Vol. 13, No. 2, Hal. 45-50.

<sup>11</sup> Felta Lafamane, “Fonologi (sejarah Fonologi, Fonetik, Fonemik).

<sup>12</sup> Gass, S. M., & Selinker, L. (2008). \*Second Language Acquisition: An Introductory Course “.

peneliti untuk menunjukkan kebenaran dan penelitian serta dapat mengklarifikasikan penelitian yang akan dilaksanakan dengan penelitian terdahulu, terdapat tiga penelitian terdahulu yang akan dipaparkan sebagai berikut:

Penelitian pertama dengan judul “Kesulitan Membaca Anak Disleksia Usia 7-12 tahun Di sekolah MA Al-Mardliyyah Tagangser Laok Kabupaten Pamekasan “ (Analisis Psikolinguistik Pada Disleksia Anak dalam Otak) yang dilakukan oleh Luh Budiani, A. A. Marchaeni, Putrayarsa, Mahasiswa Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia. Penelitian ini mendeskripsikan tentang Kesulitan Membaca Disleksia Usia 7-12 tahun.<sup>13</sup>

Hasil Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yakni sama-sama membahas tentang Kesulitan Membaca Disleksia Pada anak Usia 7-12 tahun, yang terjadi pada bentuk Kesulitan dan Membaca Disleksia, representasi Kesulitan membaca, dan bentuk kekuatan kesulitan membaca. Perbedaan dari penelitian ini yang dilakukan oleh Luh Budiani, A. A Marchaeni, Putrayarsa, difokuskan pada semua artikel, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti difokuskan kepada secara nyata dan logis yang ada pada Disleksia.

Penelitian kedua dengan judul “ Ketidakmampuan Membaca (Disleksia) dan Dampaknya Terhadap Perkembangan Anak”<sup>14</sup>

Berbeda dari penelitian ini ialah pada objektif saja, pada penelitian yang dilakukan oleh Fika Safitri, Faris Naufal Ali, dan Eva Latifah. Difokuskan pada semua pada artikel, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti difokuskan kepada secara fakta dan logis yang ada pada Disleksia. Penelitian terakhir dengan judul Mengatasi Kesulitan Belajar

---

<sup>13</sup> Budiani, L. & Putrayarsa, L. B. (2023), “Kesulitan membaca Kata anak Disleksia Usia 7-12 tahun disekolah Dasar”, *Journal Of Education Action Research*, Vol. 7, No. 3 Hal. 376-381.

<sup>14</sup> Fika Safitri, Faris Naufal Ali, dan Eva Latifah, “ Ketidakmampuan Membaca (Disleksia) dan dampaknya terhadap perkembangan anak”, Mahasiswa Universitas Islam Sunan Kalijaga Yogyakarta.



Disleksia (Studi Neuro psikolinguistik) Kajian Disleksia “ yang dilakukan oleh Tamasse dan Jumraini T. Mahasiswa Universitas Hasanuddin. Penelitian ini mendeskripsikan proses mengatasi Kesulitan belajarnya dalam disleksia di sebuah artikel dan jurnal terhadap kajian kesulitan belajar disleksia. Hasil penelitian ini memiliki kesamaan dengan yang akan dilakukan oleh peneliti yakni yang sama.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> Tamasse dan Jumraini, T. “Mengatasi Kesulitan Belajar Disleksia (Studi Neuro psikolinguistik).

